

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM

Yuphi Handoko¹, Astri Ovalina Sinabutar², Mia Laksmiwati³, Imam Tri Wibowo⁴
Universitas Budi Luhur^{1,2,3,4}

ABSTRAK

Fluktuasi harga saham mencerminkan kondisi pasar yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks PEFINDO-25 pada periode 2017–2021. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin sebagai variabel independen, sementara harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 10 perusahaan dari populasi 25 perusahaan dalam indeks tersebut. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan lengkap dari tahun 2017 hingga 2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS Versi 19.0 dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diuji, hanya Net Profit Margin yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa pengelolaan Net Profit Margin yang optimal sangat penting bagi perusahaan untuk menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan juga memprioritaskan pengelolaan variabel rasio keuangan lainnya, seperti Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan daya tariknya di mata investor serta meningkatkan nilai sahamnya di pasar modal.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Harga Saham*

ABSTRACT

Stock price fluctuations reflect dynamic market conditions and are influenced by various factors, including the company's financial performance. This study aims to analyze the effect of financial ratios on the stock prices of companies included in the PEFINDO-25 index in the 2017–2021 period. The financial ratios analyzed include Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin as independent variables, while stock price is the dependent variable. The study used a purposive sampling method with a sample of 10 companies from a population of 25 companies in the index. The research data is secondary data in the form of complete financial reports from 2017 to 2021. The analysis method used is multiple linear regression processed with SPSS Version 19.0 and Microsoft Excel 2010. The results of the study show that of the four independent variables tested, only Net Profit Margin has a significant effect on stock prices. The Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover variables do not show a significant effect on stock prices. Based on these results, it is concluded that optimal Net Profit Margin management is very important for companies to attract investors and increase stock prices. This study suggests that companies also prioritize the management of other financial ratio variables, such as Current Ratio and Debt to Equity Ratio, to improve overall financial performance. Thus, the company can maintain its attractiveness in the eyes of investors and increase the value of its shares in the capital market..

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Stock Prices*

Korespondensi: Yuphi Handoko Suparmoko., S.E, M.M. Universitas Budi Luhur. Ciledug Raya, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12260, Email: shinta.kristanty@budiluhur.ac.id

Submitted: September 2024, **Accepted:** Oktober 2024, **Published:** Oktober 2024

OJS: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

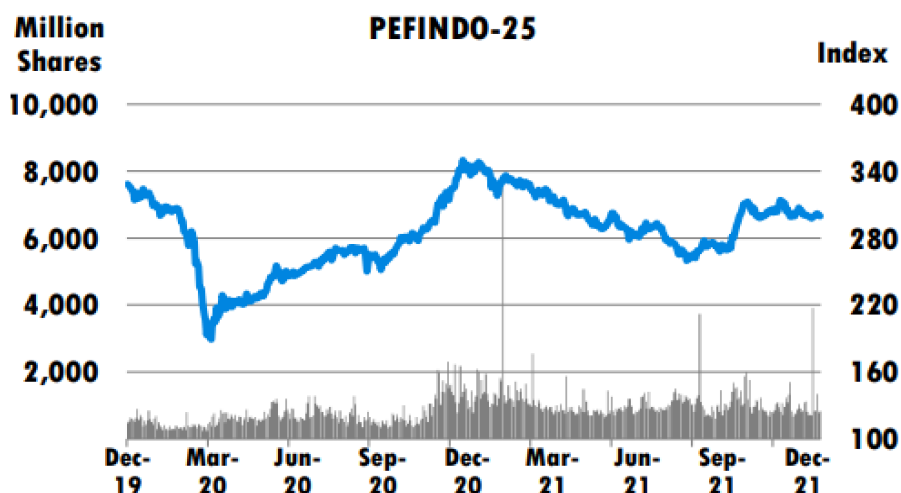
PENDAHULUAN

Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan. Kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham sifatnya fluktuatif, bisa naik dan bisa juga turun, sama halnya dengan harga barang atau komoditas di pasar. Bagi sebagian orang, pergerakan harga saham yang fluktuatif justru merupakan seni dalam berdagang karena di sanalah terdapat potensi capital gain (keuntungan dari jual beli saham). Sebaliknya, apabila pasar statis tidak menarik minat investor, khususnya investor jangka pendek (trader). Naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun.

Indeks PEFINDO-25 adalah indeks yang mengukur harga saham dari 25 perusahaan tercatat kecil dan menengah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi tinggi dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: *total asset*, tingkat pengembalian modal (*Return On Equity/ ROA*) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah dan merupakan hasil kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating Pefindo. PEFINDO-25 telah diperkenalkan pada tanggal 18 Mei 2009 dan ditelaah setahun 2 kali, yakni pada setiap bulan Januari dan Juli. Indeks PEFINDO-25 sebenarnya tidak jauh berbeda dengan IDX SMC Liquid. IDX SMC Liquid merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham dengan likuiditas tinggi yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah.



Gambar 1 : Fluktuasi Harga Saham Indeks Pefindo 25

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1 menunjukkan adanya fluktuasi harga saham di berbagai perusahaan yang tergabung dalam Indeks Pefindo selama periode 2019 – 2021. Hal ini menarik untuk dianalisis lebih jauh, faktor apa saja yang menjadi penyebabnya. Fluktuasi harga saham tidak bisa dilepaskan dari kinerja perusahaan, yang bisa dilihat dari Laporan Keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan kunci utama dalam melihat kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan di masa mendatang. Bagi pihak manajemen rasio keuangan sangat bermanfaat dalam membuat suatu perencanaan. Ada banyak jenis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam memprediksi harga saham. Masing-masing rasio keuangan memiliki fungsi sendiri dalam perhitungannya, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian dibahas berapa rasio yang diperkirakan berpengaruh terhadap harga saham diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas, mencerminkan kemampuan aktiva lancarnya dalam membayar hutang lancar. Menurut penelitian Ratnaningtyas, (2021), *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutangnya dengan aktiva lancar, maka risiko likuiditas perusahaan semakin kecil dan risiko kerugian investor menjadi kecil pula, sehingga investor ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan yang mempengaruhi kenaikan harga saham.

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu perhitungan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dari penelitian Sahrnisa & Octovian (2020). *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Total Assets Turnover merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Dari penelitian Arif & Handayani (2021). *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya setiap penambahan perubahan *Total Assets Turnover* maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Net Profit Margin merupakan rasio yang dapat mengukur suatu tingkat keuntungan dalam mengelola perusahaan pada tingkat penjualan. Dari penelitian Elena *et al.* (2022). *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya *Net Profit Margin* meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga *return* yang diperoleh investor dapat diketahui. Harga Saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi diantara penjual dan pembeli saham. Menurut Priantono *et al.* (2019). Menurut Hartono (2021) Harga Saham merupakan Harga Saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Pengukuran dari variabel Harga Saham ini yaitu Harga Saham penutup (*closing price*).

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Sumber: Hartono (2021: 285)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Menurut Harahap (2019) *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar. Menurut Fahmi (2021) *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Menurut Wira (2020) *Current Ratio* adalah rasio yang didapat dari membagi aset lancar dan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Fahmi (2021:108)

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Sartono (2021) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Modal (Total Equity)}}$$

Sumber : Sartono (2021:116)

Kegiatan seluruh asset harus diupayakan memberi manfaat untuk mencapai tujuan perusahaan. Agar aset tersebut memberi manfaat, maka aset tersebut harus dioperasikan sesuai dengan tujuannya masing-masing yang pada umumnya diukur melalui perputaran. *Total Asset Turnover* rasio keuangan yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperationalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2020: 185)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*. Menurut Hery (2017) *Net Profit Margin* sebagai salah satu jenis rasio yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih di suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Hery (2017: 213)

Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat bahwa rasio keuangan seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin memainkan peran penting

dalam menentukan harga saham, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan periode penelitian. Berikut adalah temuan-temuan tersebut menjadi landasan penting untuk menguji hubungan yang serupa dalam konteks indeks PEFINDO-25 pada penelitian ini

Table 1 Penelitian Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Heny Ratnaningtyas (2021)	"Pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan di Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata tahun 2017–2019"	Purposive sampling, regresi linier sederhana	Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menyoroti pentingnya likuiditas perusahaan dalam menarik perhatian investor.
2	Octovian & Sahrunisa (2020)	"Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price to Earning Ratio (PER), dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Lippo Cikarang Tbk Periode 2009–2018"	Analisis regresi, uji F (simultan)	DER dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Inventory Turnover Ratio tidak berpengaruh signifikan.
3	Witri Handayani & Elsyia Meida Arif (2021)	"Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011–2018"	Purposive sampling, regresi linier	TATO, DER, dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Faktor efisiensi penggunaan aset, pendanaan, dan profitabilitas berperan penting.
4	Suryawuni et al. (2022)	"Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020"	Purposive sampling, regresi linier	NPM dan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Harga Saham perusahaan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen.

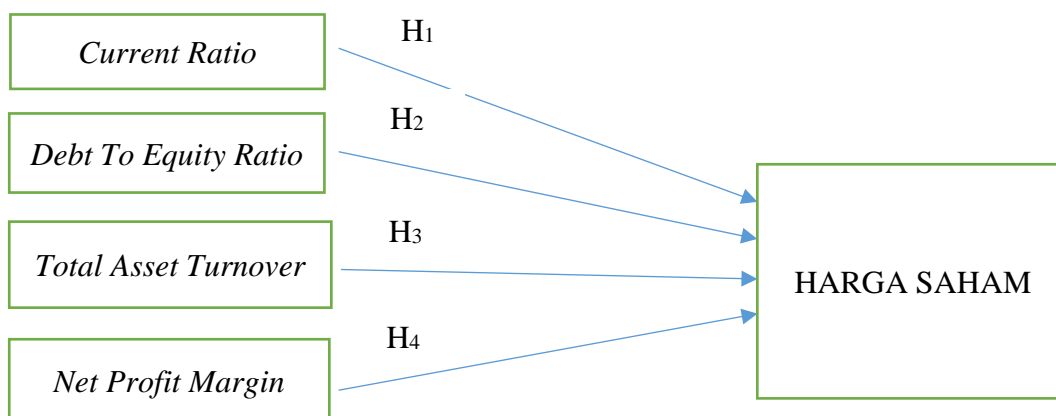
Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dihitung dengan melakukan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Dari hasil perbandingan tersebut apabila *Current Ratio* tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan

menggunakan dana internal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi mempunyai dana internal yang tinggi atau besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Jadi dengan tingginya *Current Ratio* akan mempengaruhi Harga Saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk emnilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Total Assets Turnover karena setiap perputaran aktiva menunjukkan efisiensi persediaan, semakin tinggi rasio perputaran menunjukkan semakin efisiensi investasi dalam persediaan. Rasio penilaian menunjukkan prestasi perusahaan yang telah dicapai secara baik internal maupun eksternal yang tercermin dalam harga pasar saham.

Net Profit Margin sama dengan laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisien perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasional pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Berikut merupakan skema kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Sumber : Data yang diolah

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pinjaman dana dari pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Hutang yang dimiliki perusahaan harus di kelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Dengan mengetahui bebrapa besar presentase hutang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham.

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu operasional perusahaan. Selain itu perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Octovian dan Sahrnisa (2020) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham.

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan bersih, maka pendapatan yang di peroleh meningkat sehingga keuntungan yang di dapat semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Arif (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham.

Rasio ini menggambarkan besaran laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan bersih, maka investor akan tertarik membeli saham tersebut, hal ini akan menyebabkan harga pasar naik. Semakin meningkatkan nilai *Net Profit Margin* maka Harga Saham perusahaan juga mengalami peningkatan, akan tetapi jika nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan maka Harga Saham juga mengalami penurunan. Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dari *Net Profit Margin* sendiri, di mana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih dari pada perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meningkatkan penjualan yang tidak diikuti meningkatkan laba bersih dapat menurunkan presentase *Net Profit Margin*. Laba bersih sendiri dipengaruhi oleh beban serta biaya yang pada kenyataannya terus mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lase *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembatasan masalah yang digunakan salah sebuah penelitian bertujuan agar dalam pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka pembahasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*, sedangkan variabel dependen dan Harga Saham. (2) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama lima tahun yaitu 2017 sampai dengan tahun 2021. (3) Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang secara berturut-turut selalu masuk dalam Indeks PEFINDO-25 selama tahun 2017-2021 dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2021.

Sedangkan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

(1) apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham? (2) apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham? (3) apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham? (4) apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel rasio keuangan dengan harga saham. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan yang dapat diuji secara statistik, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antar variabel. Rancangan penelitian menggunakan studi eksplanatori, yaitu bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total*

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM

YUPHI HANDOKO, ASTRI OVALINA SINABUTAR, MIA LAKSMIWATI

Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM), terhadap variabel dependen, yaitu harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks PEFINDO-25 selama periode 2017–2021. Desain studi ini bersifat longitudinal, di mana data dikumpulkan dari periode waktu tertentu untuk memahami tren dan hubungan jangka panjang antar variabel. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini mampu mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dinamika pasar modal di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang tergabung dalam indeks PEFINDO-25 selama periode 2017–2021. Indeks PEFINDO-25 terdiri dari 25 perusahaan kecil dan menengah yang memiliki kinerja keuangan baik serta likuiditas transaksi yang tinggi di pasar modal Indonesia. Hasilnya hanya ada 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu: PT. Ace Hardware, Tbk; PT. Elnusa Tbk; PT. Link Net Tbk; PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk; PT. Surya Citra Media Tbk; PT. Sido Muncul Tbk; PT. Selamat Sempurna, Tbk; PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk; PT. Integra Indocabinet, Tbk; PT. Wijaya Karya Beton, Tbk. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam indeks PEFINDO-25 selama periode 2017–2021; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut; dan (3) laporan keuangan perusahaan tersedia dalam bentuk data sekunder yang dapat diakses. Berdasarkan kriteria tersebut, 10 perusahaan dari populasi 25 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks PEFINDO-25. Laporan keuangan ini diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan publikasi resmi perusahaan terkait. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang rasio Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan harga saham. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat data keuangan dari laporan tahunan perusahaan selama periode 2017–2021. Karena penelitian ini berbasis data sekunder, tidak diperlukan pengembangan instrumen penelitian seperti kuesioner atau wawancara. Namun, validitas data dijamin dengan memastikan bahwa laporan keuangan yang digunakan adalah yang telah diaudit dan diterbitkan secara resmi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data, seperti nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi variabel penelitian. Sementara itu, statistik inferensial dilakukan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity

Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM), dengan variabel dependen, yaitu harga saham. Untuk mengidentifikasi hubungan ini, digunakan analisis regresi linier berganda.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Uji asumsi klasik meliputi empat jenis uji. Pertama, **uji normalitas** dilakukan untuk memeriksa apakah residual data berdistribusi normal, menggunakan analisis grafik seperti normal probability plot dan histogram, serta uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kedua, **uji multikolinearitas** digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier antar variabel independen, dengan mengevaluasi nilai tolerance (harus lebih dari 0,1) dan Variance Inflation Factor (VIF, harus kurang dari 10). Ketiga, **uji heteroskedastisitas** dilakukan untuk memeriksa kesamaan variansi residual antar pengamatan, dengan menggunakan scatterplot serta uji Glejser. Keempat, **uji autokorelasi** digunakan untuk mendeteksi korelasi antar residual dari periode berbeda, menggunakan nilai Durbin-Watson (DW).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + b_1\text{CR} + b_2\text{DER} + b_3\text{TATO} + b_4\text{NPM} + e$$

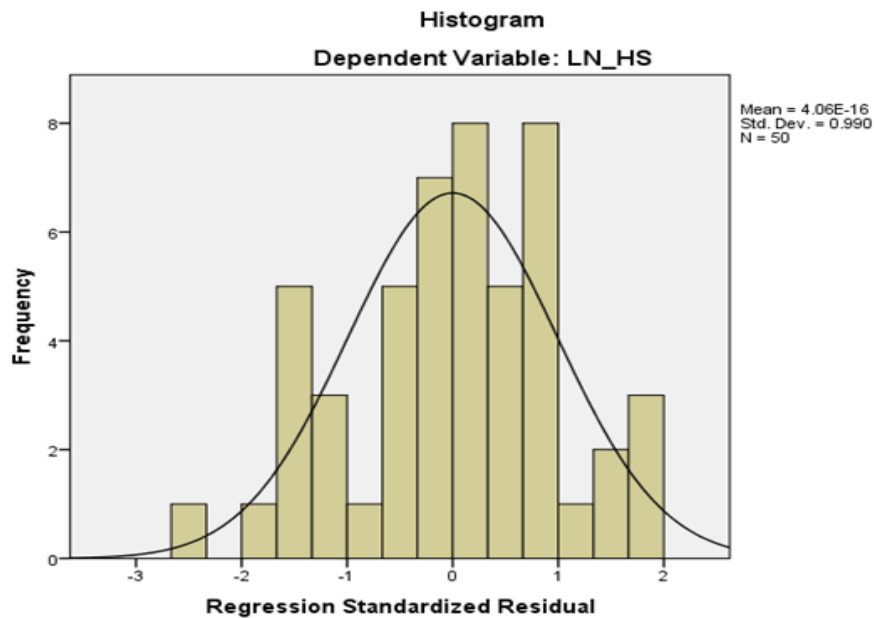
Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua pendekatan utama. **Uji t (parsial)** digunakan untuk menguji pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, di mana nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Selain itu, **uji F (simultan)** digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi harga saham.

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 memberikan gambaran yang lebih akurat tentang proporsi variabilitas harga saham yang dapat dijelaskan oleh model regresi, dengan memperhitungkan jumlah variabel independen. Semua data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 19.0 dan Microsoft Excel 2010. Untuk menentukan model terbaik, digunakan metode backward stepwise dalam analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

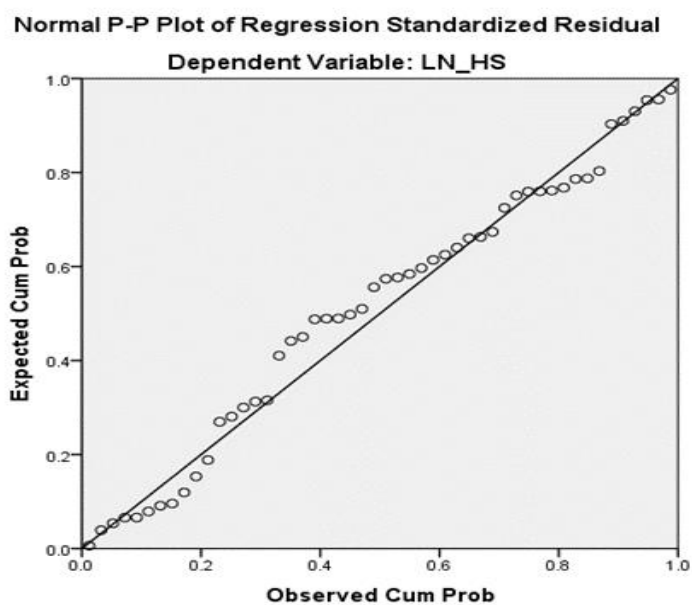
Uji Normalitas



Gambar 2: Hasil *Output* Uji Normalitas Tampilan Histogram

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS versi 19.0

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas tampilan histogram pada gambar 2 dapat diketahui bahwa sebaran data yang ada merupakan pola distribusi mendekati normal, hal ini dapat dilihat dari pola kurva distribusi tidak miring ke kiri atau ke kanan, ini dapat dianggap kurva tersebut berbentuk lonceng, hal ini berarti data residual mempunyai distribusi normal.



Gambar 3 Normal P-P *Plot*

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS versi 19.0

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau layak dipakai dalam penelitian.

Tabel 1
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.7032821
	Std. Deviation	.67772029
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.116
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.366

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0.366. Karena nilai

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	13.401	3.336	4.018	.000			
	Ln_CR	-.133	.141	-.131	.939	.480	2.085	
	Ln_DER	-.336	.194	-.325	-1.727	.091	.266	3.761
	Ln_TATO	.048	.301	.019	.160	.874	.699	1.430
	Ln_NPM	.638	.189	.539	3.385	.001	.370	2.702
2	(Constant)	13.732	2.589	5.303	.000			
	Ln_CR	-.125	.130	-.123	-.955	.345	.550	1.817
	Ln_DER	-.341	.190	-.329	-1.792	.080	.272	3.670
3	(Constant)	11.793	1.605	7.348	.000			
	Ln_DER	-.226	.147	-.218	-1.536	.131	.455	2.198
	Ln_NPM	.685	.168	.579	4.073	.000	.455	2.198
4	(Constant)	9.479	.562	16.876	.000			
	Ln_NPM	.876	.115	.740	7.614	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel di atas lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

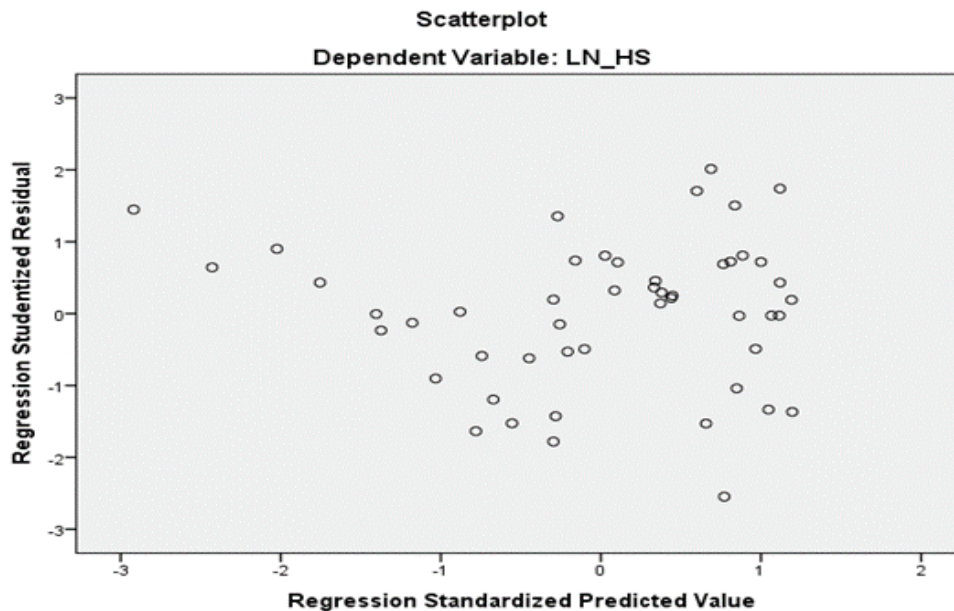
signifikansinya lebih besar dari 0.05 ($0.366 > 0.05$) maka data residual berdistribusi normal dan data ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Heteroskedastisitas.



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 19.0

Berdasarkan gambar 4.3 grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan tidak membentuk suatu pola apapun di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 3

Durbin Watson

Model Summary^e

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.577	.540	.62166	
2	.760 ^b	.577	.549	.61504	
3	.754 ^c	.569	.550	.61446	
4	.740 ^d	.547	.538	.62310	.661

Sumber: Data Diolah dengan SPSS versi 19.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,661 dengan n=50 dan k=4. Maka *Durbin Watson* dari model regresi $dL= 1,4443$, $Du= 1,7274$ dan $4-DL=2,5557$. Maka dapat dikatakan nilai *Durbin Watson* ditolak karena DW lebih kecil dari DL. $DW < DL$ ($0,661 <$

1,44432). Sehingga dapat dijelaskan terjadinya autokorekasi positif. Setelah melakukan ujian maka akan dilakukan dengan pengujian *Runs Test*.

Uji *Runs Test*

Adapun hasil pengujian *Runs Tes*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-48721.32984
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	15
Z	-3.144
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Median

Sumber: Data Diolah dengan SPSS versi 19.0

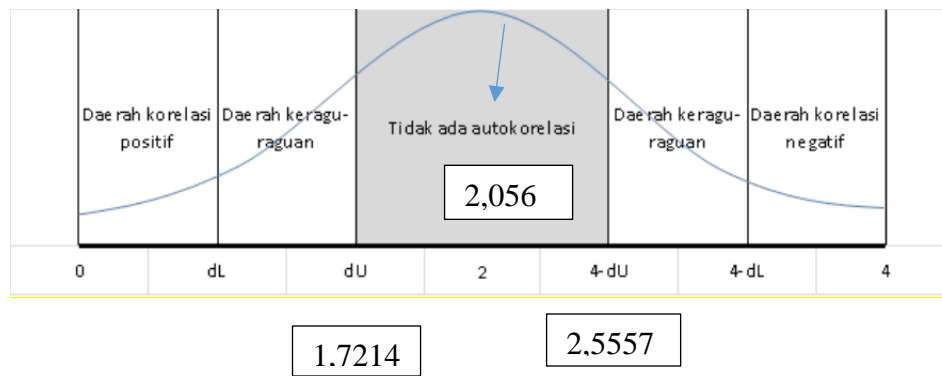
Dari pengujian *Runs Tes* nilai sig $0.002 < 0.05$ yang artinya uji *Runs Tes* tidak lolos. Selanjutnya akan dilakukan pengujian perbaikan untuk mengatasi agar tidak terjadinya autokorelasi. Untuk ini pengujian ini dengan melakukan metode *chocrane-orcutt*.

Tabel 5
Chocrane-Orcutt
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.365	761885.65291028	2.056

Sumber: Data Diolah dengan SPSS versi 19.0

Dari tabel 5 diperoleh nilai dU dan dL dengan cara mengetahui jumlah $N=50$ dan $k=4$, dengan kata lain dari jumlah n adalah data penelitian dan K adalah jumlah variabel dependen dan independent, dengan nilai $dL= 1,3779$ dan nilai $dU= 1,7214$ (dilihat dari tabel DW) nilai $DW=2.056$, sehingga diketahui bahwa $dU < dW < 4 - dU$ ($1,7214 < 2,056 < 2,2786$) yang artinya tidak ada autokorelasi.



Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 6
Analisis Koefisien Korelasi

		LN_CR	LN_DER	LN_TATO	LN_NPM	LN_HS
LN_CR	Pearson Correlation	1	-.620**	.472**	.285*	.232
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.045	.104
	N	50	50	50	50	50
LN_DER	Pearson Correlation	-.620**	1	-.216	-.738**	-.645**
	Sig. (2-tailed)	.000		.131	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
LN_TATO	Pearson Correlation	.472**	-.216	1	-.102	-.028
	Sig. (2-tailed)	.001	.131		.479	.844
	N	50	50	50	50	50
LN_NPM	Pearson Correlation	.285*	-.738**	-.102	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.479		.000
	N	50	50	50	50	50
LN_HS	Pearson Correlation	.232	-.645**	-.028	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.104	.000	.844	.000	
	N	50	50	50	50	50

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 19.0

Berdasarkan 6 dapat dilihat korelasi antara variabel sebagai berikut:

1. Hubungan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham

Nilai signifikansi antara *Current Ratio* dengan Harga Saham sebesar $0.104 > 0.05$, menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham tidak memiliki korelasi yang signifikansi.

2. Hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham

Nilai signifikansi antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham sebesar $0.000 < 0.05$, menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham memiliki korelasi yang yang signifikansi. Koefisien korelasi *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham sebesar -0.645 artinya korelasi kuat dengan arah hubungan yang negatif, artinya apabila *Debt*

To Equity Ratio meningkat maka Harga Saham suatu perusahaan akan menurun, demikian sebaliknya.

3. Hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan Harga Saham

Nilai signifikansi antara *Total Asset Turnover* dengan Harga Saham sebesar $0.844 > 0.05$ menunjukkan bahwa hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan Harga Saham tidak memiliki korelasi yang signifikansi.

4. Hubungan *Net Profit Margin* dengan Harga Saham

Nilai signifikansi antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa hubungan *Net Profit Margin* dengan Harga Saham memiliki korelasi yang signifikansi. Koefisien korelasi *Net Profit Margin* dengan Harga Saham sebesar 0.740 artinya korelasi kuat dengan arah hubungan positif, artinya apabila *Net Profit Margin* meningkat maka Harga Saham suatu perusahaan juga akan meningkat, demikian sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^e

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.577	.540	.62166	
2	.760 ^b	.577	.549	.61504	
3	.754 ^c	.569	.550	.61446	
4	.740 ^d	.547	.538	.62310	.661

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.538. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham sebesar 53.8%. Sedangkan sisanya sebesar 46.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti, inflasi. Inflasi merupakan meningkatnya harga secara umum dan berkelanjutan. Kenaikan atau peningkatan tersebut terjadi secara meluas (berbagai sektor), selain itu inflasi dapat juga terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dengan persediaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.401	3.336		4.018	.000		
	Ln_CR	-.133	.141	-.131	-.939	.353	.480	2.085
	Ln_DER	-.336	.194	-.325	-1.727	.091	.266	3.761
	Ln_TATO	.048	.301	.019	.160	.874	.699	1.430
	Ln_NPM	.638	.189	.539	3.385	.001	.370	2.702
2	(Constant)	13.732	2.589		5.303	.000		
	Ln_CR	-.125	.130	-.123	-.955	.345	.550	1.817
	Ln_DER	-.341	.190	-.329	-1.792	.080	.272	3.670
	Ln_NPM	.629	.178	.532	3.536	.001	.407	2.460
3	(Constant)	11.793	1.605		7.348	.000		
	Ln_DER	-.226	.147	-.218	-1.536	.131	.455	2.198
	Ln_NPM	.685	.168	.579	4.073	.000	.455	2.198
4	(Constant)	9.479	.562		16.876	.000		
	Ln_NPM	.876	.115	.740	7.614	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS versi 19.0

Dari tabel 7, dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi antara Harga Saham dipengaruhi oleh 1 (satu) variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, sehingga didapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $\text{Ln Harga Saham} = 9,479 + 0,876 \text{ Ln NPM}$

Persamaan pada regresi sederhana, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,479 artinya jika *Net Profit Margin* bernilai 0, maka harga saham sebesar 9,479.
2. Koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 0,876 artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan 0,876 satuan. Demikian sebaliknya jika *Net Profit Margin* mengalami penurunan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,876 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik *Net Profit Margin* maka semakin naik Harga Saham dan begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	13.401	3.336		4.018	.000		
	LN_CR	-.133	.141	-.131	-.939	.353	.480	2.085
	LN_DER	-.336	.194	-.325	-1.727	.091	.266	3.761
	LN_TATO	.048	.301	.019	.160	.874	.699	1.430
	LN_NPM	.638	.189	.539	3.385	.001	.370	2.702
2	(Constant)	13.732	2.589		5.303	.000		
	LN_CR	-.125	.130	-.123	-.955	.345	.550	1.817
	LN_DER	-.341	.190	-.329	-1.792	.080	.272	3.670
	LN_NPM	.629	.178	.532	3.536	.001	.407	2.460
3	(Constant)	11.793	1.605		7.348	.000		
	LN_DER	-.226	.147	-.218	-1.536	.131	.455	2.198
	LN_NPM	.685	.168	.579	4.073	.000	.455	2.198
4	(Constant)	9.479	.562		16.876	.000		
	LN_NPM	.876	.115	.740	7.614	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 19.0

Hasil pengujian tabel uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka artinya H^0 ditolak dan H^1 diterima. Arah koefisien positif mencerminkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung pada Index PEFINDO-25 periode 2017-2021.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk menguji keberartian model yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 9
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.751	4	5.938	15.365	.000 ^b
	Residual	17.391	45	.386		
	Total	41.142	49			
2	Regression	23.742	3	7.914	20.921	.000 ^c
	Residual	17.401	46	.378		
	Total	41.142	49			
3	Regression	23.397	2	11.698	30.984	.000 ^d
	Residual	17.746	47	.378		
	Total	41.142	49			
4	Regression	22.506	1	22.506	57.966	.000 ^e
	Residual	18.636	48	.388		
	Total	41.142	49			

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 19.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9 diperoleh dengan signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai sig $0,000 < 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian data variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai signifikan sebesar 0,353 ($0,353 > 0,05$) maka artinya H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Dari pengujian hipotesis secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. Data *Current Ratio* selama periode penelitian, tahun 2017-2021, hanya bergerak dikisaran 3,159 maka bisa dikatakan cenderung stabil selama lima tahun tersebut. Hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian data variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai signifikan sebesar 0,091 ($0,091 > 0,05$), maka artinya H_2 ditolak artinya tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Dari pengujian hipotesis secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham. Data *Debt To Equity Ratio* selama periode penelitian, tahun 2017-2021, hanya bergerak dikisaran 0,690 maka bisa dikatakan cenderung stabil selama lima tahun tersebut. Hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Octovian (2020) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan variabel *Total Asset Turnover* terhadap harga saham sebesar 0,874 ($0,874 > 0,05$) maka artinya H_3 ditolak, sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham. Data *Total Asset Turnover* selama periode penelitian, tahun 2017-2021, hanya bergerak di kisaran 0,813 maka bisa dikatakan cenderung stabil selama lima tahun tersebut. Kondisi yang stabil ini berdampak tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Arif (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hubungan antara variabel *Net Profit Margin* dengan harga saham dengan harga saham sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka artinya H_4 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* menggambarkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin tinggi. Semakin tinggi laba maka potensi dividen yang dibagikan berbanding lurus sehingga akan menarik investor untuk beli saham emiten tersebut, maka harga saham naik. Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lase *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Publik yang Tergabung Dalam Indeks PEFINDO-25 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dengan menggunakan program SPSS 19.0 dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham; (2) *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ; (3) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ; (4) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Adapun saran bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan rasio-rasio keuangan agar tingkat kesehatan perusahaan dapat dijaga dan ditingkatkan. Perusahaan harus melakukan inovasi agar mampu menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Perusahaan mampu mengelola NPM

dengan optimal sehingga profit meningkat. Pengelolaan struktur modal ini harus dipertahankan bahkan ditingkatkan agar kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan makin tinggi. Sedangkan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* harus dioptimalkan agar mampu menghasilkan *return* saham bagi investor. *Current Ratio* diusahakan tidak terlalu tinggi karena likuiditas yang tinggi tidak produktif dan akan menurunkan profit. Sedang bagi investor diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan dalam rangka memenuhi harapan investasinya dan mampu mengevaluasi aktivitas dan kebijakan perusahaan. Dengan memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Harga Saham yaitu *Net Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14, Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Damodaran, A. (2019). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset* (3rd Edition). New York: Wiley.
- Fahmi, I. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cetakan keenam). Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance* (15th Edition). Boston: Pearson Education.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi II). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irawan, A. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(2), 90–98.
- Jogiyanto, H. M. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 11). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, T., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1), 33–44.
- Lase, G. C. E., Bangun, N. P. S., Stevia, M., & Elena, G. C. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Current Ratio, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 15(1), 45–55.

- Nopiyanti, M., & Herlina, S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015–2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 55–67.
- Octovian, A., & Sahrunisa, I. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price to Earning Ratio (PER), dan Inventory Turnover Ratio terhadap Harga Saham pada PT Lippo Cikarang Tbk Periode 2009–2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 30–40.
- Pandey, I. M. (2021). *Financial Management* (12th Edition). New Delhi: Vikas Publishing House.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan di Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2017–2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 78–88.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance* (11th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Sartono, A. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-23). Bandung: CV Alfabeta.
- Suryawuni, W. L., Bangun, N. P. S., Lase, M. S., & Elena, G. C. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(1), 50–62.
- Wibowo, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 89–97.
- Wira, D. (2020). *Analisis Fundamental Saham* (Edisi ketiga). Bogor: Exceed Publishing.
- Witri, H., & Arif, E. M. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2011–2018. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 120–132.